

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN OLEH PASIEN LUAR WILAYAH DI PUSKESMAS TANAH SAREAL KOTA BOGOR TAHUN 2018

Rachma Hidana¹⁾, Robby Shaputra²⁾, dan Husnah Maryati³⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor 16162 Email : rachma.hidana@gmail.com

²⁾ Konsentrasi Manajemen Pelayanan Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor 16162. Email : shaputrarobby92@gmail.com

³⁾ Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor. Jl. Dr. Semeru No 120 Telp (0251) 8312292 Fax. 8371001, Bogor 16111 Jawa Barat. Email : anatanzili@gmail.com

Abstrak

Jumlah kunjungan pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor pada tahun 2017 sebanyak 58.340 dengan rata-rata kunjungan 200 pasien/hari. Dari jumlah kunjungan tersebut, kunjungan pasien dalam wilayah hanya 13.727 (24%) dan 44.613 (76%) sisanya merupakan pasien luar wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan hubungan antara karakteristik predisposisi (umur, pendidikan, pekerjaan), karakteristik pendukung (ketersediaan tenaga kesehatan, aksesibilitas, kepemilikan asuransi kesehatan), dan karakteristik kebutuhan (persepsi sakit) pasien luar wilayah terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dengan jumlah sampel 110 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Insidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuisioner dan dianalisis menggunakan uji Chi Square. Hasil analisa Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel ketersediaan tenaga kesehatan ($p=0,012$) dan persepsi sakit ($p=0,002$) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : *Puskesmas, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, Pasien Luar Wilayah*

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Upaya kesehatan masyarakat meliputi upaya kesehatan masyarakat esensial dan upaya kesehatan pengembangan. Upaya

kesehatan masyarakat esensial mencakup pelayanan promosi kesehatan, pelayanan kesehatan lingkungan, pelayanan KIA-KB, pelayanan gizi serta pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit. Upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan, pelayanan gawat darurat, pelayanan satu hari (*one day care*), *home care* dan/atau rawat inap berdasarkan

pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan (Permenkes RI No 75 tahun 2014).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2010 presentase rumah tangga yang memanfaatkan unit pelayanan kesehatan di Indonesia terbanyak ke Puskesmas/Pustu 63,3%, Praktek Bidan 36,8%, Rumah Sakit 31,8%, Praktek Dokter 33,1%. Dibandingkan antara Provinsi di Jawa-Bali presentase rumah tangga yang memanfaatkan unit pelayanan kesehatan ke Puskemas/Pustu, Jawa Barat merupakan yang terbanyak yaitu 65,8%, disusul Daerah Istimewa Yogyakarta 63,3%, kemudian Banten 61,5%, selanjutnya Jawa Tengah 61,0%, Jawa Timur 60,3%, Bali 57,7% dan Jakarta 53,3%.

Jumlah puskesmas di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 tercatat sebanyak 1.050 buah. Terdiri dari 874 Puskesmas non rawat inap dan 176 Puskesmas rawat inap. Rasio Puskesmas terhadap penduduk di Jawa Barat sebesar 1 : 45.123 atau 2,2 per 1000 penduduk, hal ini masih dibawah target nasional sebesar 1 : 30.000. Akan tetapi kekurangan tersebut dapat ditanggulangi dengan membentuk Puskesmas Pembantu sebanyak 1.603 unit. Dalam upaya meningkatkan jangkauan layanan dibentuk pula Puskesmas Keliling dengan kendaraan roda 4 (ambulan) sebanyak 905 unit, dan kendaraan roda 2 sebanyak 245 unit. Selain itu dibangun jejaring Puskesmas berupa Posyandu sebanyak 51.035. Perbandingan Puskesmas terhadap penduduk menurut Kabupaten yang paling mendekati kondisi ideal (standar 1 Puskesmas untuk 30.000 penduduk) adalah Kabupaten Kuningan (28.700), sedangkan yang paling jauh daerah Kabupaten dari kondisi ideal adalah Kabupaten Bekasi (86.454). Perbandingan terkecil untuk wilayah Kota

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dirancang

adalah Kota Cirebon (14.113) dan perbandingan terbesar adalah Kota Bekasi, dimana 1 Puskesmas harus melayani 89.910 orang. Perbandingan Puskesmas terhadap penduduk di Kota Bogor adalah 44.362 orang (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2016).

Kota Bogor merupakan salah satu kota yang berada dalam wilayah Provinsi Jawa Barat memiliki 6 Kecamatan dan 68 Kelurahan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bogor saat ini jumlah Puskesmas di Kota Bogor sebanyak 26 unit, salah satunya adalah Puskesmas Tanah Sareal yang terletak di Jalan Kesehatan No.3 Kota Bogor. Puskesmas Tanah Sareal memiliki wilayah kerja yang mencakup satu Kelurahan, yaitu Kelurahan Tanah Sareal yang terdiri dari 7 RW dan 36 RT dengan jumlah penduduk 8.528 jiwa. Jumlah kunjungan pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanah Sareal pada tahun 2017 sebanyak 58.340. Dari jumlah kunjungan tersebut, kunjungan pasien dalam wilayah hanya 13.727 (24%) dan 44.613 (76%) sisanya merupakan pasien luar wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal (Laporan Register Rawat Jalan Semua Unit Pelayanan Puskesmas Tanah Sareal tahun 2017).

Kunjungan pasien Puskesmas Tanah Sareal yang 76% nya merupakan kunjungan dari luar wilayah, bahkan banyak pengunjung yang berasal dari Kabupaten Bogor yang berbatasan dengan Kota Bogor, seperti wilayah Bojong Gede. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasien luar wilayah di Puskesmas Tanah Sareal.

untuk mendapatkan informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan, juga memiliki

ciri yaitu adanya kecenderungan menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur (Hidayat, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang) dimana variabel-variabel yang diteliti ditimpakan sekali saja pada sejumlah subjek yang menjadi sampel penelitian kemudian dilihat hubungan antar variabelnya hanya berdasar satu kali pengamatan saja (Wibowo, 2014). Penelitian ini untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasien luar wilayah di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien luar wilayah kerja Puskesmas

yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor pada tahun 2017, yaitu berjumlah 44.613 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 110 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Insidental Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dengan variabel karakteristik predisposisi (umur, pendidikan, pekerjaan), karakteristik pendukung (ketersediaan tenaga kesehatan, aksesibilitas, kepemilikan asuransi kesehatan) dan karakteristik kebutuhan (persepsi sakit). Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2018.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden terhadap Variabel Independen dan Variabel Dependen di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2018

Variabel	n =	%
110		
Variabel Dependen		
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan		
– Ya	76	69,1
– Tidak	34	30,9
Variabel Independen		
Karakteristik Predisposisi		
1. Jenis Kelamin		
– Laki-laki	37	33,6
– Perempuan	73	66,4
2. Umur (tahun)		
– 17 – 25	22	20,0
– 26 - 35	29	26,4
– 36 - 45	29	26,4
– 46 - 55	13	11,8
– > 56	17	15,5
3. Pendidikan		

– Tidak sekolah/tidak tamat SD	2	1,8
– Tamat SD	6	5,5
– Tamat SMP	19	17,3
– Tamat SMA	63	57,3
– Akademi/Perguruan Tinggi	20	18,2
4. Pekerjaan		
– Tidak bekerja	49	44,5
– PNS/Pensiun	16	14,5
– Buruh	4	3,6
– Swasta	16	14,5
– wirausaha	25	22,7
Karakteristik Pendukung		
5. Ketersediaan Tenaga Kesehatan		
– Ya	91	82,7
– Tidak	19	17,3
6. Aksesibilitas		
– Mudah	102	92,7
– Sulit	8	7,3
7. Kepemilikan Asuransi Kesehatan		
– Ya	71	64,5
– Tidak	39	35,5
Karakteristik Kebutuhan		
8. Persepsi Sakit		
– Tahu	84	76,4
– Tidak tahu	26	23,6

Hasil analisis data univariat pada tabel 1 menunjukkan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 responden yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 responden (33,6%) dan perempuan sebanyak 73 responden (66,4%). Responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam 3 bulan terakhir sebelum penelitian ini dilaksanakan sebanyak 76 responden (69,1%).

Distribusi umur responden paling banyak ada di rentang umur 26 – 35 tahun dan 36 – 45 tahun yang mempunyai jumlah sama yaitu 29 responden (26,4%). Distribusi umur responden paling sedikit ada di rentang umur 46 – 55 tahun yang berjumlah 13 responden (11,8%).

Distribusi status pendidikan paling banyak responden dengan pendidikan SMA sebanyak 63 responden (57,3%), sedangkan

pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 20 responden (18,2%) dan yang paling sedikit responden yang tidak tamat SD/tidak sekolah yaitu berjumlah 2 responden (1,8%).

Pada variabel pekerjaan, responden dalam penelitian ini yang tidak bekerja sebanyak 49 responden (44,5%), sedangkan untuk pekerjaan wirausaha sebanyak 25 responden (22,7%). Pekerjaan PNS/pensiun dan karyawan swasta mempunyai jumlah sama yaitu 16 responden (14,5%) dan yang paling sedikit responden yang bekerja sebagai buruh yaitu berjumlah 4 responden (3,6%).

Distribusi responden yang menyatakan adanya ketersediaan tenaga kesehatan sebanyak 91 responden (82,7%) dan 19 responden (17,3%) berpendapat bahwa tenaga kesehatan tidak tersedia.

Distribusi responden untuk aksesibilitas ke Puskesmas Tanah Sareal yang menyatakan mudah dijangkau sebanyak 102 responden (92,7%) dan 8 responden (7,3%) menyatakan aksesibilitas yang sulit untuk mencapai Puskesmas.

Dalam variabel kepemilikan asuransi, responden yang memiliki asuransi sebanyak 71 responden (64,5%) dan 39 responden (35,5%) menyatakan tidak memiliki asuransi kesehatan.

Responden yang menyatakan tahu tentang persepsi sakit yaitu berjumlah 84 responden (76,4%) dan sisanya 26 (23,6%) responden menyatakan tidak tahu tentang persepsi sakit.

Tabel 2. Hubungan Umur dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel (Karakteristik Predisposisi)	Pemanfaatan		Total n (%)	OR (95% CI)	P value
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Umur					
- 17-55	64 (68.8)	29 (31.2)	93 (100)	0.920	1.000
- > 55	12 (70.6)	5 (29.4)	17 (100)	(0.297 – 2.852)	

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel (Karakteristik Predisposisi)	Pemanfaatan		Total n (%)	OR (95% CI)	P value
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Pendidikan					
- Rendah (\leq SMP)	21 (77.8)	6 (22.2)	27 (100)	1.782	0.376
- Tinggi ($>$ SMP)	55 (66.3)	28 (33.7)	83 (100)	(0.646 – 4.917)	

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel (Karakteristik Predisposisi)	Pemanfaatan		Total n (%)	OR (95% CI)	P value
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Pekerjaan					
- Tidak Bekerja	33 (67.3)	16 (32.7)	49 (100)	0.863	0.883
- Bekerja	43 (70.5)	18 (29.5)	61 (100)	(0.383 – 1.945)	

Tabel 5. Hubungan Ketersediaan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel (Karakteristik Pendukung)	Pemanfaatan		Total n (%)	OR (95% CI)	P value
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Ketersediaan Tenaga Kesehatan					
- Ya	68 (74.7)	23 (25.3)	91 (100)	4.065	0.012
- Tidak	8 (42.1)	11 (57.9)	19 (100)	(1.457 – 11.343)	

Tabel 6. Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel (Karakteristik Pendukung)	Pemanfaatan		Total n (%)	OR (95% CI)	P value
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Aksesibilitas					
- Mudah	72 (70.6)	30 (29.4)	102 (100)	2.400	0.249
- Sulit	4 (50.0)	4 (50.0)	8 (100)	(0.563 – 10.230)	

Tabel 7. Hubungan Kepemilikan Asuransi dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel (Karakteristik Pendukung)	Pemanfaatan		Total n (%)	OR (95% CI)	P value
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Kepemilikan Asuransi Kesehatan					
- Ada	47 (66.2)	24 (33.8)	71 (100)	0.675	0.503
- Tidak	29 (74.4)	10 (25.6)	39 (100)	(0.283 – 1.613)	

Tabel 8. Hubungan Persepsi Sakit dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel (Karakteristik Kebutuhan)	Pemanfaatan		Total n (%)	OR (95% CI)	P value
	Ya n (%)	Tidak n (%)			
Persepsi Sakit					
- Tahu	65 (77.4)	19 (22.6)	84 (100)	4.665	0.002
- Tidak	11 (42.3)	15 (57.7)	26 (100)	(1.839 – 11.834)	

Hasil analisis data bivariat (chi square) pada tabel 2 sampai dengan tabel 8 menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah ketersediaan tenaga kesehatan (*p-value* 0,012) dan persepsi sakit

(*p-value* 0,002), sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan signifikan adalah umur (*p-value* 1,000), pendidikan (*p-value* 0,376), pekerjaan (*p-value* 0,883), aksesibilitas (*p-value* 0,249), dan kepemilikan asuransi kesehatan (*p-value* 0,503).

PEMBAHASAN

1) Gambaran pemanfaatan pelayanan kesehatan

Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasien luar wilayah di Puskesmas Tanah Sareal dari hasil penelitian ini menunjukkan dalam 3 bulan terakhir sebagian besar responden memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas, dimana dari 110 responden menyatakan 76 (69,1%) responden memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 (33,6%) responden sedangkan perempuan sebanyak 73 (66,4%) responden dan dari data yang terlihat responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan terdapat 61 (55,5%) responden bekerja, sedangkan 49 (44,5%) responden tidak bekerja yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Siregar (2017) dimana hasil yang diperoleh adalah sebanyak 59 (59%) responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan 41 (49%) responden lainnya memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang berbeda, hal ini disebabkan karena masyarakat menilai Puskesmas Tanah Sareal memiliki ketersediaan tenaga kesehatan dan fasilitas sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga memberikan manfaat untuk pengobatan ketika sakit maupun pemeliharaan kesehatannya. Sebab lain masyarakat berkunjung ke Puskesmas adalah pemanfaatan fungsi rujukan yang ada di Puskesmas bagi pasien yang menetapkan Puskesmas Tanah Sareal sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertamanya dalam program asuransi kesehatan. Karena untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pada tingkat yang lebih lanjut, harus melalui rujukan dari faskes tingkat pertamanya.

2) Hubungan umur dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah terbesar yang memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah pada kelompok umur 17 – 55 tahun yakni sebanyak 64 (68,8%). Hasil kesimpulan uji statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel umur dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel umur dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sumber Rejo. Menurut Notoatmodjo (2005) Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, kelompok umur usia muda (anak-anak) ternyata lebih rentan terhadap penyakit (diare, infeksi saluran pernafasan), dan usia produktif lebih cenderung berhadapan dengan masalah kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja dan penyakit akibat gaya hidup, serta usia yang relatif lebih tua sangat rentan dengan penyakit kronis (hipertensi, jantung koroner atau kanker).

3) Hubungan pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah terbesar responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah responden dengan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 55 (66,3%). Hasil uji statistik disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kawatu, dkk (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Menurut L Green dalam Notoatmodjo (2010) secara teoritis pendidikan formal akan sangat mempengaruhi

pengetahuan seseorang sehingga apabila seseorang mempunyai pendidikan formal tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang dengan pendidikan rendah.

4) Hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas menyatakan bekerja yaitu sebanyak 43 (70,5%). Dari hasil uji statistik disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara variabel pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kapantow, dkk (2013) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kema Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Menurut teori Dever (1984) dalam penelitian Tampi dkk (2015) pekerjaan merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Seseorang yang bekerja memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan seseorang yang tidak bekerja.

5) Hubungan ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menyatakan adanya ketersediaan tenaga kesehatan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 68 (74,7%), sedangkan responden yang menyatakan tidak ada ketersediaan tenaga kesehatan namun tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas sebanyak 8 (42,1%) responden. Hasil uji statistik disimpulkan ada hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan

pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanah Sareal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fuadi dan Felianto (2015) yang menyatakan ada hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Puskesmas di Puskesmas Simeulue Tengah. Ketersediaan tenaga kesehatan dalam hal ini adalah keberadaan tenaga kesehatan tersebut di Puskesmas pada saat pelayanan pasien atau pada saat jam operasional Puskesmas sedang berjalan. Sebagian responden menyatakan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas sudah memberikan pelayanan dengan baik, tenaga medis seperti dokter umum dan dokter gigi maupun non medis seperti petugas pendaftaran selalu berada di ruangan sampai jam operasional Puskesmas selesai.

6) Hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menyatakan aksesibilitas mudah dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 72 (70,6%) sedangkan responden yang menyatakan aksesibilitas sulit namun tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 4 (50%). Hasil uji statistik disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil analisis menunjukkan aksesibilitas tidak mempunyai hubungan yang bermakna terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanah Sareal, dalam hal ini disebabkan meskipun dari tempat tinggal responden tidak dilalui angkutan umum yang dapat langsung menuju Puskesmas Tanah Sareal, hal tersebut bukanlah suatu masalah karena semakin banyaknya transportasi ojek

online yang ada saat ini untuk dapat digunakan sebagai pengganti angkutan umum.

7) Hubungan kepemilikan asuransi kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan memiliki asuransi kesehatan sebanyak 47 (66,2%) sedangkan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan tidak memiliki asuransi kesehatan sebanyak 29 (74,4%). Dari hasil uji statistik disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan asuransi kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil analisis dari kepemilikan asuransi tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan, hal ini disebabkan karena meskipun masyarakat memiliki asuransi kesehatan namun sebagian besar tidak dapat digunakan untuk pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanah Sareal karena ketika mendaftar program asuransi kesehatan, tidak mencantumkan Puskesmas Tanah Sareal sebagai fasilitas kesehatan pertamanya dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Begitu pula dengan responden yang tidak memiliki asuransi, mereka tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas, karena biaya yang relatif terjangkau. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah responden dari luar wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal yang melakukan pemanfaatan pelayanan, dari hasil wawancara di lapangan, para responden tersebut lebih memilih memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanah Sareal dibandingkan dengan Puskesmas yang

lebih dekat dengan tempat tinggalnya atau faskes pertama yang dicantumkan dalam program asuransi kesehatannya, karena pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Tanah Sareal sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masita dkk (2015) bahwa dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan antara kepemilikan asuransi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada masyarakat Desa Tanailandu di wilayah kerja Puskesmas Kanapa-Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tengah.

8) Hubungan persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa responden yang tahu tentang persepsi sakit dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 65 (77,4%) sedangkan responden yang tidak tahu tentang persepsi sakit dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 11 (42,3%).

Menurut Notoatmodjo (2003) persepsi masyarakat terhadap sehat-sakit erat hubungannya dengan perilaku pencarian pengobatan. Kedua pokok pikiran tersebut akan mempengaruhi atas dipakai atau tidaknya fasilitas kesehatan yang disediakan. Pelayanan kesehatan didirikan berdasarkan asumsi bahwa masyarakat membutuhkannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Napirah dkk (2016) yang menyatakan ada hubungan antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso.

terbanyak responden dengan pendidikan tinggi, sedangkan dari pekerjaan memperlihatkan bahwa responden yang bekerja memanfaatkan pelayanan kesehatan

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan proporsi umur terbanyak pada kelompok umur 17 – 55 tahun, proporsi

lebih banyak. Responden yang menyatakan adanya ketersediaan tenaga kesehatan, aksesibilitas mudah, dan memiliki asuransi kesehatan mempunyai proporsi memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih banyak. Dari persepsi tentang sakit responden yang tahu tentang persepsi sakit memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih banyak. Hubungan karakteristik predisposisi terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan menyatakan tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hubungan karakteristik pendukung terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan menyatakan ada hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan

pelayanan kesehatan. Tidak ada hubungan antara aksesibilitas, kepemilikan asuransi kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hubungan karakteristik kebutuhan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan menyatakan ada hubungan persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Saran bagi puskesmas agar menyarankan kepada pasien luar wilayah yang sering melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan namun tidak mencantumkan Puskesmas Tanah Sareal sebagai faskes pertama dalam program BPJS kesehatan agar mengganti atau merubah faskes pertamanya menjadi Puskesmas Tanah Sareal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- [2] Hastono, S.P. 2016. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [3] Hidayat, A.A.A. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- [4] Kapantow, G, dkk. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kema Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- [5] Kawatu, P, dkk. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kema Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- [6] Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- [7] Masita, A, dkk. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Tanailandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanapa-Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2015*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, Kendari.
- [8] Napirah, M.R, dkk. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso*. Jurnal Pengembangan Kota Vol. 7 No. 1
- [9] Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- [10] Notoatmodjo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

- [11] Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- [12] Rusdin, M. 2015. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pesisir Di Wilayah Kerja Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar.
- [13] Siregar, N.H. 2017. *Determinan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Tahun 2017*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [14] Tampi, J, dkk. 2015. *Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Manembo-Nembo Bitung Tahun 2015*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- [15] Wahyuni, N.S. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Sumber Rejo Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- [16] Wibowo, A. 2014. *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.